



Syahrawi



Etika **GURU** **DAN MURID**

dalam Perspektif Islam
Klasik dan Modern

Editor:
M.Qamaruzzaman

Etika GURU DAN MURID

**dalam Perspektif Islam
Klasik dan Modern**

Guru memiliki tugas yang sangat besar dalam membangun nilai karakter dan mengembangkan potensi yang ada di dalam diri peserta didik. Selain itu guru juga memiliki peranan besar dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik.

Keberadaan seorang guru dituntut memiliki karakter serta nilai-nilai moral yang baik agar dapat memberikan contoh bagaimana menerapkan nilai-nilai karakter kepada peserta didiknya. Guru sebagai figure bagi peserta didik yang sejak dini menanamkan nilai - nilai etika dalam menjalankan tugasnya, bahkan dalam setiap denyut kehidupannya, menjadi indikator dalam keberhasilannya mengajar dan mendidik. Pandangan masyarakat, guru selalu menjunjung tinggi etika, guru selalu benar, digugu dan ditiru menjadi suri tauladan dan mereka selalu memosisikan sebagai pejuang nilai - nilai etika di tengah - tengah masyarakat. Demikian juga seorang murid ketika melakukan kegiatan pembelajaran tentu harus memiliki etika terhadap gurunya.

Dalam buku ini kita akan di sajikan bagaimana etika seorang guru dan murid ketika dalam proses belajar mengajar (PBM). Sehingga buku ini sangat layak untuk menjadi bahan bacaan bagi orang yang berprofesi sebagai guru dan yang berstatus murid mulai dari Pendidikan dasar (SD), Pendidikan Menengah (SMP), Pendidikan Atas (SLTA), bahkan sampai Perguruan Tinggi (PT).



☎ 0858 5343 1992
✉ eurekaediaaksara@gmail.com
📍 Jl. Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362



ETIKA GURU DAN MURID DALAM PERSPEKTIF ISLAM KLASIK DAN MODERN

Syahrawi



eureka
media aksara

PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

**ETIKA GURU DAN MURID DALAM PERSPEKTIF ISLAM
KLASIK DAN MODERN**

Penulis : Syahrawi

Editor : M. Qamaruzzaman

Desain Sampul : Eri Setiawan

Tata Letak : Herlina Sukma

ISBN : 978-623-151-935-1

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, DESEMBER 2023**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekaediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2023

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh
isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun,
termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman
lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA SAMBUTAN KEPALA SMKN 5 BANJARMASIN

“Orang beradab sudah pasti berilmu, orang berilmu belum tentu beradab.” Ungkapan tersebut sangat tepat untuk menggambarkan perbedaan antara rang yang berilmu dengan orang tidak berilmu karena buah dari ilmu adalah adab (etika). Perbedaan manusia dengan binatang adalah akal atau ilmu tetapi tingkatan yang lebih tinggi dari ilmu yaitu adab atau akhlak. Karena seberapapun banyaknya ilmu jika tanpa disertai adab yang baik akan bisa menjadikan manusia berperilaku seperti binatang.

Pendidikan di sekolah merupakan lanjutan dari pendidikan yang berlangsung di lingkungan keluarga, dan yang paling berperan dalam pendidikan di sekolah ialah guru. Guru adalah pendidik sekaligus orang dewasa, maka tingkah laku dan perbuatannya akan berkesan di hati anak sehingga mencontoh dan meniru guru tersebut. Maka seorang guru di tuntut untuk memiliki etika yang baik karena akan berimbas pada moral anak muridnya.

Namun juga sebaliknya seorang murid hendaknya memahami akan etika terhadap gurunya sehingga akan mendatangkan keberkahan ilmu. Maka untuk memahami etika seorang guru dan murid buku ini di rekomendasikan untuk di telaah dan di pahami. Sehingga nantinya akan terbentuk generasi muda harapan bangsa selain berilmu tetapi juga berkarakter yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya bangsa Indonesia.

Banjarmasin, Agustus 2023

DR. Drs. Syahrir, MM

KATA PENGANTAR

Guru sebagai ujung tombak pendidikan memiliki tugas yang sangat besar dalam membangun nilai karakter dan mengembangkan potensi yang ada di dalam diri peserta didik. Selain itu guru juga memiliki peranan besar dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik. Betapa pentingnya peran yang dimiliki, sehingga guru dinilai sebagai sosok berpendidikan yang diharapkan mampu mendidik generasi penerus bangsa yang berkarakter untuk masa depan.

Dalam mewujudkan hal ini tentunya seorang guru juga dituntut memiliki karakter serta nilai-nilai moral yang baik agar dapat memberikan contoh bagaimana menerapkan nilai-nilai karakter kepada peserta didiknya. Guru sebagai figure bagi peserta didik yang sejak dini menanamkan nilai - nilai etika dalam menjalankan tugasnya, bahkan dalam setiap denyut kehidupannya, menjadi indikator dalam keberhasilannya mengajar dan mendidik. Pandangan masyarakat, guru selalu menjunjung tinggi etika, guru selalu benar, digugu dan ditiru menjadi suri tauladan dan mereka selalu memosisikan sebagai pejuang nilai - nilai etika di tengah - tengah masyarakat.

Guru diharapkan bukan hanya mampu memberikan ilmu pengetahuan saja tetapi juga mampu memberikan contoh perilaku yang akan menjadi pedoman bagi peserta didik dan lingkungan sekitarnya. Guru yang professional bukan berarti guru yang mengandalkan materi semata, namun juga kualitas moral dan menjunjung tinggi nilai- nilai etika profesi. Oleh karena itu, seorang yang berprofesi sebagai guru harus memiliki etika.

Demikian juga seorang murid ketika melakukan kegiatan pembelajaran tentu harus memiliki etika terhadap gurunya. Dewasa ini dalam dunia pendidikan permasalahan tentang etika menjadi permasalahan yang telah lama diperbincangkan bahkan sampai dengan saat ini sepertinya belum juga kunjung untuk terpecahkan. Bahkan beberapa tokoh mengatakan bahwa permasalahan tentang etika ataupun akhlak akan tetap selalu ada sepanjang pendidikan tersebut dilaksanakan.

Fenomena yang ada saat ini begitu memprihatinkan. Banyak siswa yang tidak lagi mampu menghormati gurunya, tidak menjalankan perintah dan tugas yang diberikan oleh guru, bahkan tidak jarang juga terlihat murid mencemoohkan dan memperolok gurunya.

Dalam buku ini kita akan di sajikan bagaimana seharusnya etika seorang guru dan murid ketika dalam proses belajar mengajar (PBM). Sehingga buku ini sangat layak untuk menjadi bahan bacaan bagi setiap orang yang berprofesi sebagai guru dan orang yang berstatus murid mulai dari Pendidikan dasar (SD), Pendidikan Menengah (SMP), Pendidikan Atas (SLTA), bahkan sampai Perguruan Tinggi (PT) yang penyebutannya berbeda yakni dosen dan mahasiswa tetapi hakikatnya sama.

Banjarmasin, Agustus 2023

Penulis

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
BAB 1 ETIKA GURU DAN MURID DI MASA ISLAM	
KLASIK DAN MODERN	1
A. Pengertian Etika.....	1
B. Pengertian Guru	3
C. Pengertian Murid	5
D. Pengertian Klasik (650 M-1250 M).....	8
E. Pengertian Modern (1800-sekarang).....	9
F. Etika Guru di Masa Klasik.....	10
G. Etika Guru di Masa Modern.....	19
H. Etika Murid di Masa Klasik.....	23
I. Etika Murid di Masa Modern.....	31
BAB 2 ETIKA GURU DAN MURID MENURUT SYAIKH	
ABDUSSAMAD AL-FALIMBANI	33
A. Biografi Syaikh Abdussamad Al-Falimbani.....	33
B. Karya-karya Syaikh Abdussamad Al-Falimbani.....	38
C. Etika Guru.....	38
D. Etika Murid	61
BAB 3 ETIKA GURU DAN MURID DALAM PERSPEKTIF	
MUHAMMAD ATHIYYAH AL-ABRASY	70
A. Biografi Syaikh Muhammad Athiyyah Al-Abrasy	70
B. Karya-karya Syaikh Muhammad Athiyyah Al-Abra...	72
C. Etika Guru.....	73
D. Etika Murid	84
BAB 4 RELEVANSI PEMIKIRAN SYAIKH ABDUSSAMAD	
AL-FALIMBANI DAN SYAIKH MUHAMMAD	
ATHIYYAH AL-ABRASY TENTANG ETIKA GURU	
DAN MURID DENGAN PENDIDIKAN SEKARANG .	91
A. Etika Guru.....	91
B. Etika Murid	107
DAFTAR PUSTAKA	118
TENTANG PENULIS	124
TENTANG EDITOR	125

BAB

1

ETIKA GURU DAN MURID DI MASA ISLAM KLASIK DAN MODERN

A. Pengertian Etika

Etika adalah istilah yang banyak dipakai dalam berbagai pengertian dan membingungkan karena kata ini sering digunakan dalam berbagai versi dan bersinggungan dengan kata lain, seperti moral, etiket, etos, akhlak, norma aturan nurani, sopan santun, budi pekerti, nilai dan sebagainya. Menurut *Webster Dictionary*, secara etimologis, etika adalah suatu disiplin ilmu yang menjelaskan sesuatu yang baik dan yang buruk, mana tugas atau kewajiban moral, atau bisa juga mengenai kumpulan prinsip atau nilai moral. Sementara itu, Bertens mengatakan bahwa etika berasal dari kata atau bahasa Yunani, *ethos* (kata tunggal), yang berarti tempat tinggal yang biasa, padang rumput, kandang, adat, akhlak, watak, perasaan, sikap, cara berpikir. Sementara itu, dalam bentuk jamak di sebut *ta etha* yang berarti adat kebiasaan. (Sofyan, 2011:15-16).

Istilah etika sering digunakan dalam tiga perbedaan yang saling terkait, yang berarti (1) merupakan pola umum atau “jalan hidup”, (2) seperangkat aturan atau kode moral, (3) penyelidikan tentang jalan hidup dan aturan-aturan perilaku, atau merupakan penyelidikan filosofis tentang hakekat dan dasar-dasar moral. Etika merupakan salah satu cabang filsafat, maka pengertian etika menurut filsafat adalah ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan mana yang buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat di ketahui oleh akal pikiran. (Suparman, 2004:1).

BAB 2

ETIKA GURU DAN MURID MENURUT SYAIKH ABDUSSAMAD AL-FALIMBANI

A. Biografi Syaikh Abdussamad Al-Falimbani

Menurut sumber-sumber melayu sebagaimana yang dikutip oleh Azyumardi Azra (1098:245-247) nama lengkap syaikh Abdussamad al-Falimbani adalah Abd Al-Samad bin Abd Allah al-Jawi al-Palimbani. Namun sumber-sumber Arab menamakan beliau Sayyid Abd al-Shamad bin Abd Rahman al-Jawi. Dari seluruh sumber yang ada, hanya *Tarikh Salasilah Negeri Kedah* yang memberikan angka tahun kelahiran serta wafatnya syaikh Abdussamad al-Falimbani. Menurut sumber ini, syaikh Abdussamad al-Falimbani dilahirkan sekitar 1116 H/1704 M di Palembang dan ayahnya adalah seorang sayyid, sedangkan ibunya seorang wanita Palembang. Ini menguatkan sumber-sumber Arab yang menyatakan, syaikh Abdussamad al-Falimbani adalah seorang sayyid. Ayah syaikh Abdussamad al-Falimbani dikatakan berasal dari Sana'a, Yaman, dan sering melakukan perjalanan ke India dan Jawa sebelum menetap di Kedah di Semenanjung Melayu. Selanjutnya dia ditunjuk menjadi Qadhi Kesultanan Kedah. Sekitar 1112 H/1700 M dia pergi kepelembang, di mana saat itu syaikh Abdussamad al-Falimbani baru lahir. Dikatakan syaikh Abdussamad al-Falimbani mendapatkan pendidikan awalnya di Kedah dan Patani, barangkali di sebuah *pondok* (lembaga pendidikan tradisional Islam setempat). Di kemudian hari, ayahnya mengirimnya belajar ke Arabia. Tetapi tidak didapatkan

BAB 3

ETIKA GURU DAN MURID DALAM PERSPEKTIF MUHAMMAD ATHIYYAH AL-ABRASY

A. Biografi Syaikh Muhammad Athiyyah Al-Abrasy

Muhammad Athiyah al-Abrasyi adalah seorang tokoh pendidikan yang hidup pada masa pemerintahan Abd. Beliau adalah satu dari sederetan nama yang tidak boleh dilupakan oleh para cendekiawan Arab dan muslimin. Beliau adalah penulis tentang pendidikan keislaman dan pemikiran (Tafsir,1991:80). Umurnya yang mendekati 85 tahun akan selalu terasa pengaruhnya bagi generasi sesudahnya. Beliau dilahirkan pada awal April tahun 1897 dan wafat pada tanggal 17 Juli 1981. Beliau memperoleh gelar diploma dari Universitas Darul Ulum tahun 1921, dan tahun 1924 beliau terbang ke Inggris, disana beliau mempelajari ilmu pendidikan, psikologi, sejarah pendidikan, kesehatan jiwa, bahasa Inggris berikut sastranya. Pada tahun 1927 beliau memperoleh gelar sarjana pendidikan dan psikologi dari universitas Ekstar, dan pada tahun 1930 beliau berhasil menggondol dua gelar sarjana bahasa, masing-masing adalah bahasa Suryani dari universitas kerajaan di London, dan bahasa Ibrani dari lembaga bahasa timur di London.

Muhammad Athiyah al-Abrasyi adalah seorang sarjana yang telah lama berkecimpung dalam dunia pendidikan di Mesir yang merupakan pusat ilmu pengetahuan Islam, sekaligus sebagai guru besar pada fakultas Darul Ulum Cairo University, Cairo. Sebagai guru besar, beliau secara sistematis telah menguraikan pendidikan Islam dari zaman ke zaman serta mengadakan komparasi di bidang pendidikan mengenai

BAB 4

RELEVANSI PEMIKIRAN SYAIKH ABDUSSAMAD AL-FALIMBANI DAN SYAIKH MUHAMMAD ATHIYYAH AL-ABRASY TENTANG ETIKA GURU DAN MURID DENGAN PENDIDIKAN SEKARANG

Berdasarkan diskusi tentang etika guru dan murid menurut syaikh Abdussamad al-Falimbani dan syaikh Athiyyah al-Abrasy, maka untuk mendapatkan gambaran tentang relevansinya dengan dunia pendidikan dewasa ini dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Etika Guru

1. Niat ikhlas

Dalam mengajar baik menurut syaikh Abdussamad al-Falimbani maupun syaikh Athiyyah al-Abrasy, guru dituntut untuk memiliki niat ikhlas semata-mata karena Allah SWT. Syaikh Abdussamad al-Falimbani mengatakan bahwa guru tidak dibenarkan meminta upah dari ia mengajar tetapi hanya mengharap ridha Allah saja. Dalam kitab karangan syaikh Abdussamad al-Falimbani tidak di jelaskan secara rinci apa yang menjadi alasan beliau bahwa seorang guru di larang untuk meminta upah dari ia mengajar. Namun demikian hal ini dapat dimaklumi bahwa para ulama terdahulu benar-benar menjaga hati agar tidak tercampuri dengan niat keduniawian yang sifatnya hanya sementara dan sedikit. Pendapat Syaikh Abdussamad al-Falimbani ini memang sesuai dengan firman Allah SWT. di dalam surah as-Syu'ara ayat 109.

وَمَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ ۖ إِنِ أَجْرِي إِلَّا عَلَىٰ رَبِّ الْعَالَمِينَ

DAFTAR PUSTAKA

- , *at-Tarbiyah al-Islamiah wa Falasifatuha*, (Beirut: Dar al-Fikr, tth.)
- , *At-Tarbiyah Al-Islamiah Wa Falasifatuha*, (Beirut, Dar Al-Fikr, tth.)
- , *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001)
- , *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001)
- , *Kepribadian Guru*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1980), cet II.
- , *Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Islam*, di terjemahkan oleh Abdullah Zakiy Al-Kaaf, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003)
- , *Ruh al-Tarbiyah wa al-Ta'lim*, (Saudi Arabia: Dar al-Ahya', tth.)
- , *Sejarah dan Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004)
- A. Qodri Azizi, *Melawan Globalisasi* , (Yoqyakarta: Pustaka Pelajar, 2003)
- Abd. Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011)
- Abdul Hamid Hakim, *Mabadi awaliyah*, (Jakarta: Sa'adiyah putra, t.t.)
- Abdul Jamil, "*Pendulum*", (Semarang: Suara Merdeka, 28 Agustus, 2005)
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006)

- Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyatul al Auladi fil Islam, (Pendidikan Sosial Anak)*, di terjemahkan oleh Kholilullahh Ahmas Maskur Hakim, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996)
- Abdullah Salim, *Akhlaq Islam Membina Rumah Tangga dan Masyarakat*, (Jakarta: Media Da'wah, 1994)
- Abu Husain Muslim bin Hajjaj bin Muslim al-Qusyairi an-Nasaiburi, Shohih Muslim, Maktabah Syamilah, bab Tahrimu al-Kibr wa Biyaanihi, Juz 1
- Abu Kasim, *Konsep Pendidikan Islam (Tela'ah pemikiran Muhammad athiyah al-Abrasyi)*, JIPTIAIN (Knowledge Management Research Group, 2008)
- Abuddin Nata, *Ilmu Kalam, Filsafat, dan Tasawuf (Dirasah Islamiyah IV)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998)
- Abudin Nata, *Perspektif Tentang Pola Hubungan Guru Studi Pemikiran Al-Gazali*, (Jakarta: PT. Raja Grafisindo Persada, 2001), Cet. Ke-1
- Ahmad Barjie B, *Kerajaan Banjar Dalam Bingkai Nusantara (Deskripsi dan Analisis Sejarah)*, (Banjarmasin: CV. Rahmat Hafiz Al Mubaraq, 2013)
- Ahmad Fuad al-Ahwani, *At-Tarbiyah Fil Islam*, (Kairo: Darul Ma'arif, t.th)
- Ahmad Syalaby, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1973), Cet I
- Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995)
- Ahmad Warson al-Munawwir, *Kamus al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997)
- Al Bukhari, *Shoheh Bukhari*, (Beirut: Dar al-Kitab al-Ilmiah, 1992)
- Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin* , (Kairo: Dar al-kitab al-Islam, t.t.)
- Ali Jumbulati, *Perbandingan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)

- al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005)
- Al-Zabidi, *Ith-Khafu Saadatu Al-Muttaqin*, Juz. I, (Beirut: Dar al-kitab al- Ilmiah, 2002), cet. III.
- Al-Zarnuji dalam Syeh Ibrahim bin Ismail, *Syarah Ta'lim al-Muta'alim*, (Indonesia: CV. Karya Insan, t.th.)
- Al-Zarnuji dalam Syeh Ibrahim bin Ismail, *Syarah Ta'lim al-Muta'alim*, (Indonesia CV.
- Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII*, (Bandung: Mizan, 1998)
- Busyairi Madjidi, *Konsep Pendidikan Para Filosof Muslim*, (Yogyakarta : al-Amin Press, 1997), cet. I.
- Dedi Supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000)
- Fatihah Hasan Sulaiman, *Sistem Pendidikan Versi al-Ghazali*, Cet. I., (Bandung : Al- Maarif, 1986)
- Harits bin Abi Usamah / al-Hafizh Nuuruddin al-Hitsami, *Musnad Harits*, Bab Kaifa al-Amal Liddunya wal al-Akhirat, Juz 2.
- Harlow G. Unger, *Enciclopedia of America Education*, (New York: facts on file, 2001)
- Hasan Ayyub, *Etika Islam (Menuju kehidupan yng hakiki)*, (Bandung: PT. Trigenda Karya, 1994), Cet. I.
- Hasni Noor, *Ajaran Suluk Syaikh Abdussamad Al-Falimbani (Telaah Terhadap Kitab Sair al-Salikin*, 2004)
- <http://biografiulamahabaib.blogspot.com/2012/11/manaqib-syekh-samman-al-madani-al-hasani.html>, diakses pada hari sabtu 13 Desember jam 15.05 wita.
- Ibn Sahnun, *“Risalah Adab al-Mu'allimin”* dalam *“Abd al-Amir Syams al-Din, al-Fikr al-Tarbawi 'ind Ibn Sahnun wa al-Qabisi*, (Beirut, Sar Iqra', 1985)

- Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996)
- John Dewey dalam HM. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga.*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987)
- Kahar Masyhur, *Membina Moral dan Akhlak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994)
- Kamal Muhammad Isa, *Menejemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Fikahati Aneska, 1994)
- M. 'Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, di terjemahkan oleh Bustami A. Gani dan Djohar Bahry, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970)
- M. Chabib Thoaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996)
- Mawardi, *Kenikmatan Kehidupan Dunia dan Agama: Etika dalam Pergaulan diterjemahkan dari Adab al-Dunya wa al-Din* oleh Kamaluddin Sa'diyatulharamain, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2001)
- Mudhor Ahmad, *Etika dalam Islam*, (Surabaya: Al-ikhlas, tt.)
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*,(Surabaya: Pustaka pelajar, 2003)
- Muhammad Fadlil al-Jamali, *Konsep Pendidikan Al-Qur'an (Sebuah Kajian Filosofis)*,Cet.I. (Ramadhani: 1993)
- Muhammad Nawawi al-Jawi, *Maraqi al-Ubudiyyah*, (Surabaya : Dar al-Nasyr al-Mishriyyah, tth)
- Murtajiah, *Konsep Pendidikan Akhlak (Studi Pemikiran Muhammad 'Athiyyah al-Abrasyi dalam Kitab al-Tarbiyah al-Islamiyyah wa Falasifatuha)*, (Banjarmasin : 2012)
- Nurul Huda, *Konsep Belajar Dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim*, (Semarang: Puslit IAIN Walisongo, 2000)

- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta, 2008)
- R.H.A. Soenarjo, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Kumudasmoro Grafindo, 1994)
- Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islam (Akhlaq Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996)
- Rahmadi, *Guru dan Murid dalam Perspektif al-Mawardi dan al-Gazali*, (Banjarmasin: Antasari Pers, 2008)
- Soenarjo, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemahan/ Penafsir al-Qur'an, 1994)
- Sofyan S. Harahap, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011)
- Suparman Syukur, *Etika Religius*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), cet. I.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000)
- Suwendi, *Konsep Pendidikan KH. Hasyim Asy'ari*. (Jakarta: LeKDis, 2005)
- Sya'roni, *Model Relasi Guru dan Murid Telaah atas Pemikiran al-Zarnuji dan KH. Hasyim Asy'ari*, (Yogyakarta: Teras, 2007)
- Syahrin Harahab, *Metodologi Studi dan Penelitian Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2000)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam interaksi Edukatif*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2005), cet. Ke-3.
- Syaikh Abdussamad al-Falimbani, *Sairus Salikin*, terjemah Abu Ali al-Banjari (Ahmad Fami bin Zamzam), (Kedah: Darulaman, t.th.)
- Syed Sajjad Husain dan Syed Ali Asraf, *Menyongsong Keruntuhan Pendidikan Islam*, diterjemahkan oleh Rahman Astuti dari Crisis Muslim Education, (Bandung: Gema Risalah Press, 1994)

- Tamziz Burhanuddin, *Akhlak Pesantren*, (Yogyakarta: Ittaqo Press, 2001)
- Thomas Gordon, *Guru Yang Efektif*, (Jakarta: Rajawali, 1986)
- Tim Penulis IAIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 2002) Jilid 3.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008),
- Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Gita Media Press, t.t)
- Yusuf al-Qardawi, *Konsep Ilmu dalam Persepsi Rasulullah Saw.*, diterjemahkan oleh Amir Hamzah Fakhrudin et.al. dari al-Rasul wa al-'Ilm, (Jakarta: CV Firdaus, 1994)
- Zainuddin,dkk., *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi aksara,1991)
- Zakiah Darajat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara , 2000), Cet. IV.

TENTANG PENULIS



Syahravi, lahir di Sampit pada 08 September 1981 dan sekarang menetap di Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan. Menyelesaikan pendidikan dasar di MI Nurul Yaqin Sampit pada tahun 1993, kemudian melanjutkan pendidikan di MTs Negeri Sampit dan lulus tahun 1996. Selanjutnya meneruskan pendidikan di Sekolah Pertanian Pembangunan Daerah (SPP-D) Sampit dan lulus pada tahun 1999. Sedangkan jenjang strata satu (S1) mulai di tempuh tahun 2003 pada Perguruan Tinggi Agama di Banjarmasin yakni di IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam dan lulus pada tahun 2008. Selesai S1 melanjutkan lagi pada program pascasarjana di kampus yang sama namun telah berubah nama menjadi UIN Antasari Banjarmasin pada tahun 2011 mengambil konsentrasi Pemikiran Pendidikan Islam dan lulus tahun 2015. Saat ini menjadi tenaga pengajar di SMK Negeri 5 Banjarmasin yakni sebagai Guru Pendidikan Agama Islam dan juga sebagai Dosen Luar Biasa (DLB) di UIN Antasari Banjarmasin. Selain itu juga aktif di Masyarakat seperti mengisi kajian-kajian, menjadi khatib di beberapa masjid di Banjarmasin dan Barito Kuala dan kegiatan keagamaan lainnya. Buku dengan judul Etika Guru dan Murid dalam Perspektif Klasik dan Modern merupakan buku pertama penulis yang di terbitkan dengan harapan akan terbit buku-buku selanjutnya. Aamiin.

TENTANG EDITOR



Muhammad Qamaruzzaman, lahir di Banjarmasin 54 tahun yang lalu, menyelesaikan pendidikan dasar di SD Tunas Muda pada tahun 1981, SMP Negeri 3 Banjarmasin tahun 1984, dan SMA Negeri 3 Banjarmasin tahun 1987. Menyelesaikan S-1 di FKIP Universitas Lambung Mangkurat (ULM) Banjarmasin, S-2 di Pascasarjana Universitas Dr. Soetomo Surabaya, saat ini tercatat sebagai mahasiswa S-3 (doctoral) di Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Banjarmasin.

Kegiatan sehari-hari sebagai guru di SMK Negeri 5 Banjarmasin, selain itu sebagai penanggung jawab Jurnal Pembelajaran dan Pendidik (JULAK), dan bersama keluarga membentuk Yayasan Faraseka Banjarmasin untuk mendirikan TK/PAUD di Griya Permata Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala (BATOLA), dan pembangunan bidang pendidikan ini diharapkan sampai mendirikan Sekolah Dasar. (SD). Aamin.